

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan usaha peternakan kambing di Indonesia memiliki peluang yang besar, serta memiliki manfaat yang sangat banyak ke segala arah. Diantaranya seperti kecukupan daging, memberi penghasilan bagi peternak, dapat menambah devisa bagi negara, dan lain sebagainya. Strategi dalam memperluas pengembangan ternak kambing dan perluasan pangsa pasar, dapat memberikan keuntungan bagi usaha pengembangan ternak kambing.

Populasi ternak kambing di Indonesia tercatat sekitar 19.397.960 ekor yang tersebar di beberapa wilayah, salah satunya yaitu di Kota Batam 10.482 ekor (BPS Batam, 2019). Sekitar 80% sistem pemeliharaan ternak kambing yang ada di Indonesia masih diusahakan oleh peternak kecil (peternakan rakyat) yang berkembang di wilayah pedesaan. Usaha ternak kambing merupakan salah satu komponen penting dalam usaha tani penduduk pedesaan karena pemeliharaan ternak kambing dalam skala kecil dapat membantu perekonomian rakyat di pedesaan dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia disekitarnya

Disamping itu ternak kambing adalah salah satu komoditas yang dipelihara oleh para peternak yang berfungsi sebagai sumber protein hewani bagi masyarakat, sebagai tabungan, tambahan penghasilan, pengisi waktu, pemanfaatan pekarangan dan kotorannya bisa dijadikan sebagai pupuk kandang.

Ternak kambing juga merupakan sumber genetik yang khas untuk

digunakan dalam perbaikan bangsa-bangsa melalui persilangan, lebih produktif dengan biaya yang sangat rendah, mendukung keragaman pangan, pertanian dan budaya, dan lebih efektif dalam mencapai tujuan keamanan lokal (Tagoi dkk., 2020). Pengembangan usaha ternak kambing dipandang sangat cocok dalam kondisi lahan pertanian, karena ternak kambing dikenal mudah beradaptasi pada berbagai kondisi agroekosistem pedesaan serta merupakan usaha komplementer dalam suatu sistem pertanian tanaman pangan.

Kota Batam dipilih sebagai kota lokasi penelitian karena memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai pusat usaha di wilayah Indonesia bagian timur. Batam merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki kawasan industri dan perdagangan internasional yang berkembang pesat. Selain itu, Batam juga memiliki pelabuhan yang strategis dan fasilitas infrastruktur yang baik, seperti bandara internasional dan jaringan transportasi laut yang memadai.

Kecamatan Sungai Beduk dipilih sebagai lokasi penelitian karena sebagai salah satu daerah pengembangan usaha peternakan di wilayah Kota Batam. Kecamatan ini memiliki luas 120,674 km² dan jumlah penduduk 84.499 jiwa yang dibagi menjadi 4 Kelurahan, yaitu Kelurahan Tanjung Piayu, Kelurahan Duriangkang, Kelurahan Mangsang, dan Kelurahan Muka Kuning (BPS Batam, 2019).

Kecamatan Sungai Beduk secara geografis terletak antara 0⁰55 dan 1⁰55 derajat Lintang Utara dan 103⁰45 - 104⁰10 derajat bujur timur. Kecamatan Sungai Beduk berbatasan dengan Kecamatan Batam Kota di utara, Kecamatan Bulang di selatan, serta Kecamatan Sagulung, Kecamatan Batu Aji disisi barat, dan sisi timur

Kecamatan Nongsa. Kecamatan Sungai Beduk beriklim tropis dengan suhu minimum berkisar antara 21,30 °C hingga 23,60 °C dan suhu maksimum berkisar antara 31,50 °C hingga 34,20 °C. Suhu rata-rata adalah antara 26,20°C dan 28,20°C sepanjang tahun, oleh karena itu analisis kelayakan usaha peternakan kambing di Kecamatan Sungai Beduk, Kota Batam, dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi dan kendala yang dapat dihadapi dalam pengembangan sektor peternakan kambing di daerah tersebut. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan peternakan kambing di Kota Batam.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapakah pendapatan peternakan kambing yang ada di Kecamatan Sungai Beduk.
2. Bagaimana kelayakan usaha ternak kambing di Kecamatan Sungai Beduk.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi usaha ternak kambing dan menjadi pedoman untuk merencanakan usaha yang akan datang.
2. Bagi Akademisi, diharapkan dapat dipakai sebagai bahan acuan serta pembelajaran untuk penelitian berikutnya yang memiliki keterkaitan bidang yang sama.
3. Bagi penulis, sebagai wadah aplikasi ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan, dan sebagai media pengembangan kemampuan untuk mengamati,

menganalisa dan melaporkan kedalam suatu bentuk karya ilmiah tentang keadaan suatu usaha peternakan